

Peran Kualitas Audit dalam Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Sita Sri Nurhayati^{1*}, Laras Pratiwi², Amalia Siti Khodijah³

^{1,3} Universitas Cipasung Tasikmalaya

² Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Penulis Korespondensi : nsitasri@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the effect of institutional ownership and firm size on audit delay with audit quality as a moderating variable in 54 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. Using a quantitative approach with panel regression analysis, The audit delay is calculated using the number of days between the end of the financial year and issuance date of the audited financial statements; Institutionelles Eigentum is calculated by percentage institutional shareholding; firm size by the natural logarithm of total assets; and audit quality is proxied by the reputation of the Public Accounting Firm (Big Four and Non-Big Four). The results show that institutional ownership has no effect on audit delay, firm size has a negative effect on audit delay, and audit quality weakens the negative effect of both institutional ownership and firm size on audit delay. These findings highlight the need for companies and auditors to reconsider the effectiveness of monitoring mechanisms and audit quality to achieve more optimal audit completion.*

Keywords: *Audit Delay; Audit Quality; Company size; Firm Sizw; Institusional Ownership*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional ini akan menimbulkan kesulitan bagi Anda. delay bersama kualitas audit sebagai faktor yang dimoderasi pada 54 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi panel, audit delay diukur dari selisih hari antara akhir tahun buku dan tanggal penerbitan laporan penerbitan laporan audit, kepemilikan institusional melalui presentase saham institusional, ukuran perusahaan melalui logaritma natural total aset, dan kualitas audit diproksikan berdasarkan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP Big Four dan Non Big Four). Menurut hasil penelitian, kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap audit delay, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay, serta kualitas audit justru memperlemah pengaruh negatif kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. Temuan ini menegaskan perlunya perusahaan dan auditor memperhatikan kembali efektivitas pengawasan dan kualitas audit agar proses penyelesaian audit dapat lebih optimal.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional; Keterlambatan Audit; Kualitas Audit; Ukuran Perusahaan; Ukuran Perusahaan

1. LATAR BELAKANG

Pasar modal mempunyai peran krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara karena menjadi sarana penghimpunan dana dan investasi yang efisien bagi berbagai sektor usaha. Perusahaan dapat memanfaatkan pasar modal sebagai sumber pendanaan untuk mengembangkan bisnis, sedangkan investor memiliki peluang untuk terlibat dalam pertumbuhan ekonomi. Keputusan investasi yang optimal sangat bergantung pada ketersediaan informasi yang akurat dan disampaikan tepat waktu. Seiring dengan pertumbuhan pasar modal di Indonesia, perusahaan-perusahaan semakin termotivasi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya (Yunita Amelia & Puryati, 2022). Hal ini didorong oleh kesadaran bahwa

informasi yang transparan dan dapat dipercaya sangat penting untuk menarik minat investor dan menjaga kepercayaan *stakeholders*.

Laporan keuangan menjadi instrumen utama dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Laporan keuangan menyajikan gambaran komprehensif terkait kondisi keuangan, aliran kas perusahaan dan kinerja operasional yang disusun sesuai regulasi standar akuntansi keuangan yang berlaku (Tampubolon & Siagian, 2020). Di pasar modal Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai penyelenggara perdagangan efek memiliki peran penting dalam memastikan tersedianya informasi yang relevan bagi investor. Dengan itu, BEI mewajibkan perusahaan-perusahaan untuk menyiapkan dan mempublikasikan laporan keuangannya secara periodik dengan mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan perusahaan harus diperiksa oleh auditor independen yang mempunyai lisensi dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memberikan keyakinan atas keandalan informasi yang disampaikan dan memastikan transparansi laporan keuangan. Lama waktu audit diukur dari jarak waktu antara akhir periode pelaporan dan tanggal auditor menyelesaikan laporannya (Lumban Gaol & Duha, 2021).

Namun pada praktiknya, sebagian perusahaan masih belum mampu memenuhi tenggat waktu penyampaian laporan keuangannya (Indriani, 2020). Hal ini didukung oleh data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencatat adanya pemberian peringatan tertulis terhadap perusahaan-perusahaan yang tidak memenuhi tenggat waktu pelaporan keuangan yang telah di audit. Keterlambatan ini terlihat pada grafik berikut.



Grafik 1.Data Fenomena Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Mengalami Audit Delay Tahun 2021-2024.

Fluktuasi jumlah perusahaan terlambat menunjukkan bahwa audit delay masih menjadi isu yang signifikan, khususnya pada sektor pertambangan. Audit delay adalah keterlambatan perusahaan mengenai penyampaian laporan keuangan hasil audit, dan hal ini telah diatur melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 dan Peraturan BEI Nomor I-E yang menetapkan batas waktu kurang lebih tiga bulan setelah akhir periode buku

tahunan (OJK, 2016; BEI, 2022). Jika batas ini tidak dipenuhi, perusahaan dapat dikenai sanksi administratif.

Karakteristik sektor pertambangan seperti fluktuasi harga komoditas, skala operasional besar, dan proses audit yang rumit diduga menjadi penyebab utama keterlambatan (Putra & Purnamawati, 2021). Namun, hingga saat ini belum ada pemahaman mendalam mengenai bagaimana faktor tersebut memengaruhi kesesuaian waktu dalam penyampaian laporan keuangan di sektor ini. Penelitian ini didasari oleh Teori Agensi dan Resource Based Theory (RBT). Teori agensi (Jensen dan Meckling : 1976) menjelaskan konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen yang dapat memicu keterlambatan pelaporan jika tidak diawasi. *Resource-Based Theory (RBT)* (Barney, 1991) menekankan pentingnya sumber daya internal seperti ukuran perusahaan dalam mendukung efisiensi pelaporan.

Keterlambatan pelaporan publikasi pelaporan keuangan dapat merugikan investor karena meningkatnya asimetri informasi, yang memicu spekulasi ketidakpastian (Yastari & Nelvirita, 2023). Audit delay juga mencerminkan lemahnya pengawasan dalam tata kelola perusahaan (Sutanto & Meiden, 2023), yang berpotensi menimbulkan biaya keagenan tinggi dan menurunkan kepercayaan investor. Faktor internal yang memengaruhi audit delay adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat mendorong transparansi dan menekan perilaku oportunistik manajemen (Krisnawati et al., 2024). Akan tetapi, studi terdahulu mengindikasikan temuan yang tidak konsisten. Rusmala dan Atmini, (2024) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan. Sebaliknya, Kristiana & Annisa, (2022) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional tinggi akan mempercepat penyelesaian audit dilakukan.

Faktor internal seperti ukuran perusahaan juga menunjukkan hasil yang beragam. Perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya lebih kuat (Mutawaqila & Oktariza, 2022), tetapi kompleksitas operasionalnya bisa menjadi hambatan (Rengganis dwi 2021). Hasil penelitian Putri dan Indah, (2024) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan, sedangkan hasil temuan penelitian (Rusminah et al., 2024) menyatakan perusahaan besar dapat mempercepat audit karena sistem pengendalian internal yang baik.

Melihat hasil inkonsistensi ini, peneliti menambahkan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Kualitas audit mencerminkan sejauh mana auditor mampu mendeteksi penyimpangan dan melaporkannya secara objektif (S. T. Saputra et al., 2024). Kualitas audit yang tinggi menunjukkan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan material (Karina & Kusumawardhani, 2023). Auditor yang berkualitas tinggi mampu merencanakan audit dengan

baik dan mempercepat penyelesaian audit (Rengganis dwi 2021). Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan menguji pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap audit delay, serta mengidentifikasi peran kualitas audit dalam memoderasi kedua variabel tersebut terhadap audit delay di sektor pertambangan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Penelitian ini dilandasi oleh Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menyatakan bahwa (*shareholder*) bertindak sebagai *principal*, sedang manajemen perusahaan sebagai *agent*. Manajemen diberi otoritas oleh pemegang saham untuk menjalankan operasional, mengelola, dan membuat keputusan strategis perusahaan dengan harapan bahwa tindakan tersebut akan sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Zusraeni & Hermi, 2020).

Salah satu mekanisme pengawasan internal yang penting adalah kepemilikan institusional. Investor institusional umumnya memiliki kapasitas dan insentif yang besar dalam mengawasi manajemen dibandingkan investor individu (Krisnawati et al., 2024). Kehadiran mereka dapat membatasi tindakan oportunistik manajemen serta mendorong pelaporan keuangan yang lebih tepat waktu (Hartoyo & Arsyad, 2021). Dengan demikian, kepemilikan institusional menjadi instrumen penting dalam menekan konflik keagenan.

Di sisi lain, pengawasan eksternal dilakukan melalui keberadaan auditor independen, yang berperan dalam menilai kewajaran, akurasi, dan keandalan laporan keuangan (Karina & Kusumawardhani, 2023). Menurut (Prabowo & Suhartini, 2021), kualitas audit yang tinggi tercermin berdasarkan keahlian auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan pelanggaran yang timbul pada sistem akuntansi klien (Rifani & Hasan, 2023). Hal ini sangat bergantung pada kompetensi teknis dan independensi auditor dalam menyusun laporan keuangan yang mencerminkan kondisi aktual perusahaan. Auditor berkualitas tinggi dapat memperkecil peluang manipulasi dan keterlambatan laporan, sehingga menjadi mekanisme penting dalam mengurangi dampak konflik keagenan.

Resource Based Theory (RBT)

Resource-Based Theory (RBT) pengembangan dari *Resource-Based View* (RBV) yang pertama kali diperkenalkan oleh Wernerfelt (1984). Teori ini kemudian di formulasikan secara lebih sistematis oleh Barney (1991), yang menjelaskan keunggulan sebuah perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya internal secara optimal sangat memengaruhi

terciptanya daya saing perusahaan di pasar. Sumber daya yang dimaksud mencakup aset berwujud maupun tidak berwujud, seperti infrastruktur, sistem informasi, keahlian manajerial, teknologi, dan reputasi yang harus memenuhi kriteria unik, bernilai, bersifat langka, sulit ditiru, serta tidak dapat digantikan (Mailani et al., 2024).

Ukuran perusahaan mencerminkan sejauh mana entitas memiliki dan mengelola sumber daya internalnya, seperti aset, tenaga kerja. (Karina & Kusumawardhani, 2023). Perusahaan berskala besar mempunyai aset yang jumlahnya lebih besar, sistem informasi yang lebih baik, tenaga profesional yang kompeten, dan struktur organisasi yang lebih mapan (Faizah & Mulyani, 2023). Kondisi ini mendukung proses pelaporan dan audit yang lebih cepat dan efisien (Mutawaqila & Oktariza, 2023).

Audit Delay

Audit delay didefinisikan sebagai selang waktu yang diperlukan auditor dalam menyelesaikan proses pemeriksaan laporan keuangan, yang dihitung sejak tanggal penutupan buku perusahaan hingga tanggal laporan keuangan hasil audit diumumkan. (Rani & Triani, 2021). Audit delay secara langsung memengaruhi ketepatan informasi keuangan (Olimsar, 2023). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan dapat menjadi sinyal kekhawatiran bagi pemberi pinjaman, investor, regulator serta *stakeholders* lain. Ketepatan waktu pelaporan menjadi indikator penting yang mencerminkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada pemegang saham dan *stakeholders* lainnya (Astami et al., 2024). Berikut ini adalah rumus pengukuran audit delay:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Penerbitan Laporan Keuangan Auditan} - \text{Tanggal Penutupan Tahun Buku}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mengacu pada lembaga atau instansi yang mengelola dana tersebut memiliki saham di perusahaan tersebut. milik pihak lain, seperti perusahaan investasi, perbankan, maupun institusi keuangan lainnya (Septiana & Zulkifli, 2024). Berikut ini adalah rumus kepemilikan institusional:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \left(\frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \right) \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu cerminan tingkat besar atau kecilnya perusahaan yang ditentukan dari jumlah asset yang dimiliki (Puryati, 2020). Perusahaan yang skalanya besar umumnya mempunyai peluang untuk mengakses sumber daya yang lebih luas, termasuk modal, teknologi, serta sistem informasi yang lebih canggih (Amimakmur et al., 2024). Berdasarkan jenisnya, perusahaan dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu perusahaan skala kecil, menengah, dan besar (Rani & Triani, 2021). Berikut ini adalah rumus ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Kualitas Audit

Audit delay terjadi akibat kompleksitas dan faktor pengawasan dalam perusahaan perlu dilihat juga dari kualitas audit yang dilakukan (Dewi & Wahyuni, 2021). Kualitas audit menjadi variabel penting yang dapat memoderasi hubungan antara faktor-faktor seperti kepemilikan institusional ukuran perusahaan terhadap penundaan audit berikutnya. Kemudian peneliti menggunakan audit kualitas sebagai variabel moderasi. Kualitas audit merupakan kapasitas auditor dalam mengungkapkan dan mengidentifikasi kesalahan material dalam laporan keuangan perusahaan (Budiandru, 2021). Audit yang kualitasnya merupakan hasil dari pelaksanaan proses independen dan profesionalisme tingkat tinggi oleh auditor berkompeten, sebagaimana diterapkan oleh KAP Big Four yang menjadi acuan dalam industri (Bahtiar et al., 2021). Berikut rumus pengukuran kualitas audit:

$$\text{Kualitas Audit} =$$

$$1 = \text{Jika diaudit oleh KAP Big Four}$$

$$0 = \text{Jika diaudit oleh KAP Non-Big Four}$$

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay

Kepemilikan institusional mengacu pada saham yang dimiliki sebuah entitas selain individu seperti Perseroan Terbatas (PT), bank, Yayasan, dan lainnya (Gustari Rizki, Kamaliah, 2025). Kepemilikan institusional memainkan peran utama dalam mengawasi kinerja manajemen, keberadaan investor institusional mendorong terciptanya mekanisme pengawasan yang lebih efektif dan terstruktur. Keterlibatan investor institusional dalam pengawasan tata kelola perusahaan diharapkan dapat mendorong pihak manajemen agar lebih memusatkan perhatian pada pencapaian kinerja yang optimal (Rachmadhani & Triyono, 2024).

Oleh sebab itu, semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi tekanan yang diberikan kepada pihak manajemen dalam upaya mempercepat proses audit untuk meminimalkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Kondisi ini sesuai dengan *Agency Theory* yang menguraikan keterkaian antara pemilik dan manajemen kerap kali menimbulkan konflik kepentingan karena informasi yang tidak seimbang dan perbedaan tujuan (asimetri informasi) (Nura & Chariri, 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kristiana & Annisa, 2022) serta Rachmawati & Suzan, (2024) yang menunjukkan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif terhadap audit delay. Atas dasar penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap audit delay

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya total asset, pendapatan, serta ruang lingkup operasional perusahaan (Wahyu & Nelvirita, 2023). Dalam perspektif Resource-Based Theory, perusahaan yang berskala besar mempunyai keunggulan sumber daya internal, seperti sistem informasi keuangan yang canggih, staf profesional yang kompeten, serta infrastruktur pelaporan yang lebih lengkap. Keunggulan ini menjadi aset strategis yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, termasuk dalam proses penyusunan dan pelaporan keuangan (Hartoyo & Arsyad, 2021). Perusahaan berskala besar mempunyai struktur organisasi dan sistem pengawasan internal yang lebih efektif, dengan itu mungkin proses audit berjalan secara lebih sistematis dan cepat (Fajar Ichwan, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Rani & Triani (2021), Wahyu & Nelvirita (2023), dan Karina & Kusumawardhani (2023) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Atas dasar penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay

Peran Kualitas Audit Dalam Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay

Audit delay adalah jeda waktu antara akhir periode pelaporan perusahaan dan tanggal penerbitan laporan keuangan auditan (Rusmala & Atmini, 2024). Semakin cepat laporan keuangan auditan selesai, semakin cepat informasi yang andal dapat digunakan investor. Kepemilikan institusional mengacu pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi keuangan atau badan hukum tertentu (Mulyati et al., 2023). Kepemilikan ini berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal. Semakin besar kepemilikan institusional, maka

semakin besar pula tekanan kepada manajemen untuk menyusun laporan keuangan secara tepat waktu (Louw & Indah, 2024), sehingga potensi keterlambatan dapat diminimalisir (Rusmala & Atmini, 2024).

Dalam konteks ini, kualitas audit berperan penting sebagai faktor yang dapat memperkuat hubungan tersebut. Auditor yang berkualitas mampu mengidentifikasi risiko-risiko signifikan dengan cepat dan menindaklanjuti pengawasan investor institusional secara profesional, sehingga proses pengauditan menjadi efisien dan tepat waktu. Oleh sebab itu, kualitas audit yang tinggi mampu memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap audit delay, sehingga semakin tinggi kualitas audit, semakin kuat pengaruh kepemilikan institusional dalam mempercepat proses audit. Hasil ini konsisten dengan (Nuansa et al., 2024), (Saputra Ikbil & Agustin, 2021), dan (Saputra & Agustin, 2021) menyatakan kualitas audit yang tinggi memiliki peran lebih besar dalam memengaruhi laporan keuangan, termasuk percepatan proses audit, hal tersebut mampu meminimalkan audit delay.

H3: Kualitas audit memperkuat pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap audit delay

Peran Kualitas Audit Dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap audit delay. Dalam Resource-Based Theory, sumber daya tersebut merupakan keunggulan strategis yang dapat digunakan untuk memperbaiki efisiensi operasional perusahaan, termasuk dalam proses pelaporan keuangan dan audit. Perusahaan dengan skala besar memiliki infrastruktur pelaporan lebih baik, tim keuangan lebih profesional, serta sistem pengawasan internal yang mendukung proses pengauditan agar lebih cepat (Marcelino & Mulyani, 2021). Oleh karena itu, perusahaan dengan skala besar umumnya berorientasi pada efisiensi dan ketepatan waktu dalam penyelesaian proses audit.

Namun demikian, efektivitas pemanfaatan sumber daya tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kualitas audit. Auditor yang memiliki reputasi tinggi, pengalaman luas, serta sumber daya profesional yang memadai mampu mengelola audit perusahaan besar secara lebih efektif (David M & Butar, 2020). Kualitas audit yang tinggi memungkinkan auditor memanfaatkan sistem pelaporan yang canggih dan dokumentasi yang lengkap dari perusahaan besar untuk mendorong percepatan proses audit dan mengurangi risiko audit delay. Hal ini sejalan dengan penelitian Rusminah et al., (2023), karina & kusumawardhani (2023), serta puspitasari & adi (2024), yang menunjukkan bahwa kualitas audit berperan penting di dalam

mempercepat proses audit, terutama pada perusahaan yang memiliki kapasitas sumber daya besar.

H4 : Kualitas audit memperkuat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap audit delay.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kuantitatif dalam pelaksanaan penelitiannya. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang memfokuskan pada perolehan data dalam bentuk angka dan mengolahnya melalui teknik analisis statistik. Objek yang diteliti pada studi ini adalah variabel-variabel diantaranya terdiri dari audit delay, kepemilikan organisasi, ukuran perusahaan, dan kualitas audit. Subjek penelitiannya adalah perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2021-2024. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan BEI diakses melalui situs www.idx.co.id.

Data kedua yang diperoleh dari laporan tahunan digunakan yang tercatat di Bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024 dengan total 65 perusahaan. Dipilihnya sampel penelitian yang didasarkan pada teknik *purposive sampling* sehingga total sampel yang digunakan sebanyak 54 perusahaan/bisnis dikalikan dengan 4 tahun jadi jumlah nya 216. Lalu terdapat perusahaan yang teroutlier dengan sampel yang digunakan untuk diolah data menjadi 198. Teknik untuk analisis data dilakukan dengan bantuan software Eviews dengan beberapa tahap pengujian pengujian yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi moderasi, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	Z	X1Z	X2Z
Mean	83.28	0.709	15.145	0.267	0.191	4.368
Median	86.00	0.778	15.025	0.000	0.000	0.000
Maximum	120.00	1.000	19.640	1.000	0.998	18.67
Minimum	46.00	0.100	10.750	0.000	0.000	0.000
Std. dev	15.01	0.256	1.863	0.444	0.343	7.288

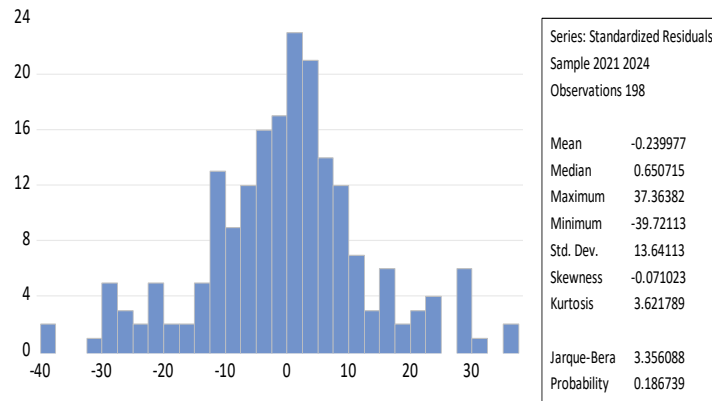
Sumber : output eviews 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada table 1 adalah sebagai berikut: 1.) Variable Audit delay (Y) dengan rata-rata 83,28 hari, nilai terendah 46 hari dan nilai tertinggi 120 hari, 2.) Variable Kepemilikan institusional (X1) dengan nilai rata-rata 0,709 nilai terendah 0,10 dan nilai tertinggi 1,00, 3.) Variable Ukuran perusahaan (X2) dengan rata-rata 15,145 nilai

terendah 10,75 dan nilai tertinggi 19,64,4.) Variable kualitas audit (Z) dengan rata-rata 0,267 nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 1,5.) Vaiabel interaksi (X1Z) dengan rata-rata 0,191 nilai terendah 0,000 serta nilai tertinggi 0,998,6.) Variable interaksi (X2Z) dengan rata-rata 4,368 nilai tterendah 0,000 dan nilai tertinggi 18,67

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Grafik 2. Uji Normalitas

Sumber : data diolah 2025

Uji normalitas menunjukkan bahwa residual memiliki nilai Jarque-Bera sebesar 3,356088 dengan probabilitas sebesar 0,186739. Karena nilai prob > 0,05 maka dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal. Hal tersebut menunjukk bahwa asumsi normalitas pada regresi sudah terpenuhi. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	Z	X1Z	X2Z
X1	1.000000				
X2	-0.052436	1.000000			
Z	0.008788	0.382015	1.000000		
X1Z	0.515103	-0.192821	0.012495	1.000000	
X2Z	-0.193241	0.569613	0.544327	-0.377658	1.000000

Sumber : data diolah 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai korelasi antar variabel di bawah 0,80. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah dengan model regresi. multikolinearitas dan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskeasticiy Tet: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.358876	Prob.F(5,192)	0.8761
Obs*R-squared	1.833321	Prob. Chi-Square(5)	0.8717

Sumber : data diolah 2025

Berdasarkan table diatas, terlihat bahwa nilai peob. $F(0.8671) > 0,05$ dan Prob. Chi-Square $0,8717 > 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak mengalami homokedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	4.646298	Durbin-Watson stat	1.886228
-------------	----------	--------------------	----------

Sumber : data diolah 2025

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai DW pada model regresi sebesar 1.886228. Berdasarkan kriteria Keputusan, apabila nilai DW berada diantara 1,5 hingga 2,5 maka model regresi tidak mengalami autokorelasi. Sebaliknya nilai DW yang lebih rendah dari 1,5 mengindikasikan adanya autokorelasi positif, sedangkan nilai DW yang lebih besar dari 2,5 mengindikasikan adanya autokorelasi negatif. Dengan demikian, karena nilai DW sebesar 1,886 masih dalam rentang 1,5 hingga 2,5 maka model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Moderasi

Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Moderasi

	Variabel	β	t	Prob	Keterangan
	C	85.50411	51.65577	0.0000	
H1	X1 – Y	-7.785797	-1.318229	0.1890	Ditolak
H2	X2 – Y	-1.709495	-2.005544	0.0463	Diterima
H3	Z – X1 – Y	37.05894	2.908905	0.0041	Ditolak
H4	Z – X2 – Y	4.902222	2.440319	0.0156	Ditolak
R ²	= 0.107037				
Adj. R2	= 0.084706				
F-statistik	= 4.646298				
Prob (F-statistic)	= 0.000501				

Pengujian Hipotesis

Kriteria penerimaan hipotesis dalam penelitian ini adalah ketika nilai signfikansi berada di bawah 5%. Hasil uji t parsial dapat dilihat pada tabel 9 serta penjelasan detail untuk setiap hipotesis dapat dilihat pada uraian berikut:

Kepemilikan Institusional terhadap Audit Delay

Hasil analisis regresi modeasi pada tabel 9, variable kepemilikan institusional dengan nilai β sebesar -7,785797 dan nilai t hitung senilai -1,318229 dan tingkat signifikansi 0,1890. Karena nilai yang tinggi batas signifikan 5% maka hipotesis pertama dinyatakan ditolak.

Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil analisis regresi modeasi pada tabel 9, variable ukuran perusahaan dengan nilai koefisien regresi snilai -1,709495 dan nilai t hitung sebesar -2.005544 dengan tingkat signifikansi 0,0463. Dengan nilai signifikansi lebih rendah dari batas signifikan 5% maka hipotesis kedua diterima.

Kualitas Audit dalam Memoderasi efek kepemilikan institusi terhadap Audit Delay

Berdasarkan tabel 9 hasil analisis regresi moderasi nilai kefisien memiliki arah positif 37.05984 dan nilai t hitung 2.908905 dengan nilai signfikansi sebesar 0,0041. Meskipun taraf signifikan lebih rendah dari 5% , arah pengaruh yang positif berlawanan dengan hipotesis, sehingga hipotesis yang ketiga ditolak.

Kualitas Audit dalam Memoderasi efek kepemilikan institusi terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi, nilai koefisien interaksi sebesar 4,902222 dengan t hitung 2.440319 dan nilai signifikan 0,0156. Meskipun nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan 5% ($0,0156 < 0,05$) arah pengaruh yang positif berlawanan dengan hipotesis, sehingga hipotesis keempat ditolak.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan indikator statistik untuk mengukur sejauh mana variabel independnen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen dalam suatu model regresi. Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini adalah 0,085 atau 8,5% yang berarti kepemilikan organisasi, ukuran bisnis, dan Kualitas Audit secara Bersama-sama hanya menjelaskan 8,5% perubahan audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024, sedangkan sisanya 91,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap audit delay. Artinya, besarnya porsi kepemilikan institusional pada suatu perusahaan tidak otomatis memengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Meskipun investor institusional dianggap sebagai pihak yang memiliki kemampuan monitoring lebih kuat dibanding investor individu, keberadaannya tidak menjamin adanya percepatan proses audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Krisnawati et al., (2024). Rusmala & Atmini, (2024), Dede & Erika (2024), menunjukkan bahwa meskipun kepemilikan saham oleh institusi relatif besar, hal tersebut tidak cukup untuk membuktikan adanya pengaruh terhadap ketepatan waktu penyelesaian audit. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional belum mampu mendorong percepatan audit, karena sebagian besar investor institusional lebih berperan sebagai pemilik sementara yang berorientasi pada keuntungan investasi jangka pendek, seperti perolehan laba atau kenaikan harga saham. Akibatnya, fungsi pengawasan terhadap manajemen menjadi kurang optimal, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap berkurangnya audit delay.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, semakin singkat waktu yang diperlukan dalam penyelesaian audit laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan skala besar cenderung mengalami audit delay yang lebih singkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya, Rani & Triani (2021), Wahyu & Nelvirita (2023), Karina & Kusumawardhani (2023), menyatakan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, semakin kecil kisaran penundaan audit delay, perusahaan dengan total aset yang tinggi menunjukkan stabilitas keuangan yang lebih baik, sehingga lebih mampu membayar biaya audit dan menyelesaikan pekerjaan auditor selesai tepat waktu.

Peran Kualitas Audit dalam Memoderasi Kepemilikan Institusional terhadap Audit Delay

Hasil uji hipotesis ketiga menyatakan kualitas audit memperlemah pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap audit delay. Artinya, meskipun kepemilikan institusional diharapkan mampu mempercepat penyampaian laporan keuangannya melalui fungsi

pengawasan yang ketat terhadap manajemen, efek tersebut menjadi tidak efektif ketika perusahaan menggunakan auditor berkualitas tinggi. Hal ini disebabkan karena auditor berkualitas tinggi cenderung menerapkan prosedur pemeriksaan yang lebih ketat, menyeluruh, dan mendalam sehingga waktu penyelesaian audit menjadi lebih lama (Masnawati Sangkala, 2025).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nwachukwu (2025), menunjukkan bahwa pengawasan ketat oleh pemegang saham memang meningkatkan kualitas laporan, namun sekaligus memperpanjang waktu pelaporan audit. Hasil penelitian Sahid, (2021) juga menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi juga mampu memperpanjang audit delay sebab auditor membutuhkan lebih banyak waktu untuk melakukan prosedur pemeriksaan yang lebih mendalam dan menyeluruh guna memastikan keakuratan dan keandalan laporan keuangan.

Peran Kualitas Audit dalam Memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa kualitas audit memperlemah pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap audit delay. Karena perusahaan berskala besar biasanya memiliki aktivitas operasional yang kompleks. Ketika diaudit oleh auditor kualitas tinggi, kompleksitas ini membuat proses audit menjadi semakin lama karena banyak aspek untuk diperiksa secara mendalam dan teliti. Standar pemeriksaan yang lebih ketat memang mampu meningkatkan keandalan laporan keuangan, tetapi di sisi lain konsekuensinya adalah waktu penyelesaian audit menjadi lebih lama. Kondisi inilah yang kemudian menyebabkan audit delay meningkat meskipun perusahaan berukuran besar.

Penelitian ini konsisten dengan temuan Frisca Eudia (2021), Halimah Eka Putri (2021) yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan besar justru memperlambat proses audit, terlebih Ketika auditor harus menerapkan standar ketat untuk memastikan kualitas pemeriksaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa efek moderasi kualitas audit terhadap ukuran perusahaan bersifat tidak sesuai ekspektasi teoritis. Alih-alih mempercepat, kombinasi perusahaan besar dan kualitas audit yang tinggi justru dapat meningkatkan audit delay karena adanya trade-off antara kecepatan penyampaian laporan dengan ketelitian prosedur audit.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Data penelitian ini menggunakan laporan tahunan sebanyak 54 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2021–2024. Setelah melakukan pembersihan data dan penghapusan outlier, total observasi yang dianalisis dari 216 menjadi 198 data. Tujuan

penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap audit delay, serta menguji peran kualitas audit sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi kepemilikan institusional tidak berpengaruh negative terhadap audit delay, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, Kualitas audit memoderasi kepemilikan institusional terhadap audit delay, Kualitas audit memoderasi ukuran perusahaan terhadap audit delay.

DAFTAR REFERENSI

- Amimakmur, S. A., Saifi, M., Damayanti, C. R., & Hutahayan, B. (2024). Assessing the moderating effect of IT innovation on the interplay among company size, financial performance, and company value. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(3), 100318. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100318>
- Astami, E., Pramono, A. J., Rusmin, R., Cahaya, F. R., & Soobaroyen, T. (2024). Do family ownership and supervisory board characteristics influence audit report lag? A view from a two-tier board context. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 56(June), 100638. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2024.100638>
- Bahtiar, A., Meidawati, N., Setyono, P., Putri, N. R., & Hamdani, R. (2021). Determinants of going concern audit opinion: An empirical study in Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 25(2), 183–193. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss2.art8>
- Barney, J. (2021). Resource-based theory and the value creation framework. *Journal of Management*, 47(7), 1936–1955. <https://doi.org/10.1177/01492063211021655>
- BEI. (2022). Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12. <https://doi.org/10.47685/exchall.v1i2.93>
- Budiandru. (2021). Audit quality of pandemic era public accounting firms. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 1–8. <https://doi.org/10.15294/aa.v10i2.46826>
- David, M. H. A., & Butar, S. B. (2020). Pengaruh tata kelola perusahaan, reputasi KAP, karakteristik perusahaan dan opini audit terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2698>
- Dewi, A. A., & Wahyuni, M. A. (2021). Pengaruh rasio keuangan, kompleksitas, dan kualitas audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 410. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.36214>
- Faizah, W. N., & Mulyani, M. (2023). Pengaruh opini audit, profitabilitas, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu. *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(2), 158–167. <https://doi.org/10.30811/ekonis.v25i2.4255>
- Fajar Ichwan, F. F. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan opini audit terhadap audit delay (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman Indonesia 2016–2021). *Jurnal Lensa Akuntansi*, 3(3), 125–131. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i3.95>

- Gustari, R., & Kamaliah, A. U. (2025). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR) (Studi empiris pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5, 1–23.
- Hartoyo, & Arsyad. (2021). *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan & Ekonomi*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.33627/pk.v4i1.437>
- Indriani, A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10(2), 198–205. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2060>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Karina, A., & Kusumawardhani, F. (2023). Analysis of solvability, liquidity, and company size on audit delay with audit quality as moderation. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 209–218. <https://doi.org/10.23969/jrak.v15i2.7304>
- Krisnawati, T., Iskak Elly, M., & Panca Marga, U. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap audit delay (Studi pada perusahaan teknologi di BEI tahun 2020–2022). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 61–67. <https://doi.org/10.51747/ecobuss.v12i1.1863>
- Kristiana, L. W., & Annisa, D. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, auditor switching, dan financial distress terhadap audit delay. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 267–278. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.118>
- Louw, F., & Indah, N. (2024). Pengaruh struktur kepemilikan, audit fee dan audit report lag terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 109–117. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.403>
- Lumban Gaol, R., & Duha, K. S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 64–74. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1157>
- Mailani, D., Hulu, M. Z. T., Simamora, M. R., & Kesuma, S. A. (2024). Resource-based view theory to achieve a sustainable competitive advantage of the firm: Systematic literature review. *International Journal of Entrepreneurship and Sustainability Studies*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.31098/ijeass.v4i1.2002>
- Marcelino, J., & Mulyani. (2021). Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 98–113. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.802>
- Mulyati, Y., Purnamasari, D., Mariana, C., & Andari, D. (2023). Moderasi kualitas audit terhadap pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pada penghindaran pajak. *Jurnal Edukasi*, 163–174.
- Mutawaqila, A., & Oktariza, M. L. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan dan komite audit terhadap audit delay. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 33–38. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.691>

- Nuansa-ard, W., Boonyanet, W., & Tongkong, S. (2024). The moderating impact of institutional shareholders on the relationship between audit quality and firm value. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(3). <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i3.3428>
- Nura, A., & Chariri, A. A. (2022). Determinan audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1382>
- Olimsar, F. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap audit delay. *JESYA*, 6(1), 506–516. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.971>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- Prabowo, D. D. B., & Suhartini, D. (2021). The effect of independence and integrity on audit quality: Is there a moderating role for e-audit? *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(3), 305–319. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i3.2348>
- Puryati, D. (2020). Faktor yang mempengaruhi audit delay. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 200–212. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2207>
- Puryati, Y. A., & Puryati, D. (2022). Faktor yang mempengaruhi audit delay (Studi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018–2020). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 9(2), 31–45. <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i2.467>
- Putra, W. M., & Purnamawati, R. (2021). The effect of audit tenure, audit delay, company growth, profitability, leverage, and financial difficulties on acceptance of going concern audit opinions. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020–Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)*, 176, 199–208. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.027>
- Putri, S., & Indah, R. (2024). Determinant of audit delay among banking companies in Indonesia. *Nominal: Journal of Economics and Management*, 13(2), 239–251. <https://doi.org/10.21831/nominal.v13i2.76691>
- Rachmadhani, M., & Triyono, T. (2024). Pengaruh karakteristik keuangan dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2020–2022). *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 53–54. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.405>
- Rachmawati, R. O., & Suzan, L. (2024). Pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Owner*, 8(1), 595–605. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1916>
- Rani, E. H., & Triani, N. N. A. (2021). Audit delay of listed companies on the IDX. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(1), 12–25. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i1.32824>

- Rengganis, D. M. (2021). Kompleksitas operasi, kontinjensi, pergantian auditor pada audit report lag dengan pemoderasi spesialisasi auditor. *International Journal of Endocrinology (Ukraine)*, 16(4), 327–332. <https://doi.org/10.22141/2224-0721.16.4.2020.208486>
- Rifani, R. A., & Hasan, H. (2023). Pendeteksian fraud oleh auditor: Peran pengalaman audit, kualitas audit, dan tekanan waktu. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 93–101.
- Rusmala, Y. I., & Atmini, S. (2024). Pengaruh kesulitan keuangan, kepemilikan institusional, opini audit, dan spesialisasi industri auditor terhadap audit delay. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(1), 270–280. <https://doi.org/10.34128/jra.v7i1.434>
- Rusminah, R., Nursanty, I. A., Amrul, R., Prathama, B. D., Kartini, E., & Octavia, Y. F. (2023). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 13(2), 254–262. <https://doi.org/10.37859/jae.v13i2.5950>
- Saputra, M. I., & Agustin, H. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, good corporate governance (GCG), dan kualitas audit terhadap audit delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 364–383. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.366>
- Saputra, S. T., Istianingsih, I., & Mukti, A. H. (2024). Pengaruh fee audit, audit tenure, audit delay terhadap kualitas audit (Studi empiris pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1333–1345. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2417>
- Septiana, A., & Zulkifli. (2024). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 18(2), 140–152.
- Sutanto, M. G., & Meiden, C. (2023). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay: Studi meta analisis. *Account*, 10(1), 1857–1866. <https://doi.org/10.32722/account.v10i1.5604>
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit tenure terhadap audit report lag dengan komite sebagai pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82–95. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>
- Universitas Sahid, E. W. (2021). Opini audit, ukuran perusahaan dan kualitas audit dampaknya terhadap audit delay. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 8(1), 18–26. <https://doi.org/10.55963/jraa.v8i1.378>
- Wahyu, S., & Nelvirita, N. (2023). Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kompleksitas perusahaan terhadap audit report lag: Studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 305–319. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.692>
- Yastari, A., & Nelvirita, N. (2023). Determinan audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2020. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 607–622. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.706>
- Zusraeni, N., & Hermi, H. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan saham, audit tenure, reputasi auditor dan audit fee terhadap audit delay. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 999–1010. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14492>